

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENGATASI KENAKALAN
REMAJA DI KELURAHAN KEMBANG PASEBAN KECAMATAN
MERSAM KABUPATEN BATANGHARI**

Madyan

ianmadyan@gmail.com

Dosen UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi

Abstrak

Berbagai macam masalah dalam masyarakat yang seringkali ditimbulkan oleh remaja, karena remaja merupakan bagian dari masyarakat yang tidak dapat dipisahkan yang sangat menentukan terhadap kemajuan dan masa depan suatu daerah, oleh karena itu remaja sangat perlu pembinaan baik dari segi jasmani maupun rohani. Remaja adalah bagian dari kelompok masyarakat. Remaja memiliki dimensi yang unik, dimana pada umumnya remaja adalah dunia yang sedang mencari jati diri, mencari bentuk yang cocok. Keinginan mencontoh, mencontek sangat tinggi. Karenanya keterbukaan informasi menjadi makanan yang menyenangkan bagi mereka. Sebab hal ini mempermudah bagi mereka untuk mencari pantauan.

Mempersiapkan generasi muda para remaja untuk ikut serta dalam perjuangan bangsa dan pembangunan nasional dengan memberikan belajar kepada remaja, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian dan berbudi luhur dengan menciptakan iklim yang sehat dan kreatifitas generasi muda berkembang secara wajar, bertanggung jawab untuk dapat melibatkan dalam proses kehidupan berbangsa serta pelaksanaan pembangunan nasional dengan mengadakan kegiatan serta sarana yang memungkinkan, sehingga anak remaja mampu dalam menghadapi setiap masalah yang timbul.

Oleh sebab itu remaja sangat perlu sekali pembinaan terhadap pribadinya dengan memberikan pendidikan agama. Untuk tercapainya kesemua itu tidak terlepas dari kerja sama orang tua dan para pendidik serta masyarakat agar kesemuanya itu dapat terlaksana dengan baik, agar tujuan yang kita harapkan dapat tercapai, sangat perlu adanya strategi yang dapat membina remaja agar terhindar dari hal-hal yang tidak kita inginkan.

Kata Kunci: Peran Tokoh Agama, Kenakalan Remaja

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah SWT lebih sempurna dibandingkan dengan makhluk yang lainnya, bahkan paling sempurna. Kesempurnaan tersebut karena manusia selain memiliki fisik yang indah, ideal juga dalam penciptaannya manusia dilengkapi dengan akal dan rasa.

Kepercayaan Allah SWT terhadap manusia tidak serta merta menjadikan manusia berkuasa seenaknya sendiri layaknya raja, melainkan dengan tanggung jawab pengelolaan kemakmuran dimuka bumi tersebut, karenanya manusia akan dimintakan pertanggung jawabannya atas apa pun yang terjadi di muka bumi terlebih terjadinya kerusakan dan kemungkar.

Allah SWT dalam rangka memberikan petunjuk serta aturan-aturan kepada manusia dalam mengatur keharmonisan kehidupan di muka bumi, menyertakan petunjuk-petunjuk-Nya yang dituangkan dalam kitab suci. Isi dan maksud dari petunjuk dan aturan yang ada dalam kitab suci tersebut disosialisasikan oleh Allah melalui rasul-Nya. Dengan kitab suci itu pula menghubungkan manusia dengan Allah, sehingga apa yang dikehendaki Allah untuk kemakmuran manusia itu sendiri dapat terwujud melalui kekhalfahan manusia.

Pemilihan Allah terhadap manusia sebagai pengganti kekuasaan-Nya bukan karena Allah tidak mampu melakukan sendiri pengaturan tersebut. Hal ini adalah pembelajaran dan pendidikan yang maha dahsyat bahwa dalam segala hal dibutuhkan kerja sama dalam dimensi hubungan sosial. Karena itu terwujudnya kemakmuran di muka bumi tidaklah bisa dilakukan dengan kerja segolongan atau kelompok manusia saja, terlebih individu, melainkan memerlukan kerja sama semua pihak dan komponen yang ada dimuka bumi tersebut.

Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, terlebih dalam dunia komunikasi menjadikan dunia semakin tidak berjarak, tidak bercela. Apapun dapat dengan mudah diakses, dicari tahu dan disebar. Dunia menjadi tidak terbatas oleh ruang, waktu maupun batas-batasan sosial tertentu. Apa yang seharusnya tidak dapat dikonsumsi oleh kalangan usia atau sosial tertentu menjadi tidak terelakkan, karena pasti akan dikonsumsi dan diketahui. Apa yang terbatas menjadi tidak terbatas.

Kondisi ini dengan sendirinya membawa dampak positif akan kecepatan penyebaran informasi. Namun demikian juga membawa dampak negative yang sangat besar. Sebab tidak satu informasi, peradaban dapat

dipilah, disortir ataupun disensor. Semuanya akan tertelan apa adanya. Untuk mempersiapkan masa depan anak, pendidikan agama islam sangat diperlukan, mengingatkan pesatnya perkembangan dan makin kompleksnya masalah yang harus dihadapi oleh anak. Kehidupan masa depan yang cenderung mengaburkan nilai-nilai dalam memecahkan masalah secara rasional yang terkadang dapat mengabaikan nilai-nilai yang bersifat rasional. Begitu pula dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang jika tidak dilandasi dengan agama maka bisa saja menghancurkan manusia, bahkan dapat menyebabkan manusia menjadi tidak percaya dengan adanya tuhan, karena mereka sudah merasa mampu menciptakan segala sesuatu.

Oleh karena itu, untuk mengantisipasi masa depan anak disamping dibekali dengan ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan manusia pada umumnya, pendidikan agama sangat diperlukan bagi anak-anak agar menjadi landasan kehidupannya kelak. Untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak agar dapat menyatu dalam kehidupannya sehari-hari memerlukan strategi dan seni para orang tua dan pendidik dan tokoh agama agar anak dapat memahami agama yang diajarkannya. Dalam masyarakat sering kita jumpai berbagai macam peristiwa yang terkadang disebabkan oleh perbuatan orang itu sendiri. Perbuatan itu bias berupa perbuatan baik maupun perbuatan buruk.

Celaknya jika panutan yang mereka pilih adalah panutan yang membawa kesesatan. Inilah dampak yang paling mencolok bagi mereka akan perkembangan dunia informasi tersebut. Karenanya adalah kebutuhan mutlak bagi mereka untuk membuat benteng, prisai bagi dirinya. Di sinilah pentingnya penanaman nilai spiritual, moral dan agama serta keimanan. Kesemuanya itu akan menjadikan mereka terbentengi oleh diri sendiri dari bahaya negatif yang ditimbulkan oleh globalisasi informasi tersebut.

Pembinaan remaja ini ialah untuk mempersiapkan kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional dengan memberikan belak kepada remaja, sehingga dapat menimbulkan jasmani yang segar, berkepribadian dan berbudi luhur dengan menciptakan iklim yang sehat dan

kreatifitas generasi muda berkembang secara wajar, bertanggung jawab untuk dapat melibatkan dalam proses kehidupan berbangsa serta pelaksanaan pembangunan nasional dengan mengadakan kegiatan serta sarana yang memungkinkan, sehingga anak remaja mampu dalam menghadapi setiap masalah yang timbul.

Keberadaan pemuda dan remaja menjadi sangat penting bagi kelangsungan suatu bangsa. Sebab keadaan pemuda pada saat ini menjadi gambaran kondisi suatu bangsa dimasa yang akan datang. Bila pemudanya adalah pemuda yang berpotensi positif maka akan majulah bangsa tersebut namun bila sebaliknya maka akan hancurlah bangsa tersebut.

Apalagi saat ini arus komunikasi dan informasi telah menyebar ke pelosok desa, yang tak dapat dibendung lagi, sehingga akan merubah pola pikir dan perilaku remaja. Moral negatif merupakan penyakit sosial yang nyaris menyebar korbannya dimana-mana. Pembinaan moral remaja sangat meminta perhatian dari semua pihak terutama para pendidik, pemerintah, alim ulama masyarakat dan orang tua khususnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Zakiah Daradjat dalam bukunya *Ilmu Jiwa Agama* yaitu :

”Masalah pokok yang sangat menonjol dewasa ini adalah kaburnya nilai-nilai dimata generasi muda, mereka dihadapkan pada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral, yang menyebabkan mereka bingung untuk memilih mana yang baik untuk mereka. Hal ini nampak jelas pada mereka yang sedang berada ppada usia remaja, terutama pada mereka yang hidup dikota-kota besar Indonesia, yang mencoba mengembangkan diri kearah kehidupan yang disangka maju dan modern, dimana berkecamuk antara ragam kebudayaan asing yang masuk seolah-olah tanpa saringan”.¹

Apapun yang diungkapkan oleh Zakiah Daradjat di atas, memang telah nampak pada kehidupan sekarang ini. Di mana masyarakat Kelurahan Kembang Paseban yang dulunya begitu mengagungkan ilmu agama, terkenal dengan masyarakat yang *relegi* namun akhir-akhir ini mulai nampak luntur

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang, 1996, hllm. 132.

bahkan mengikis kaidah-kaidah moral, tata susila dan lain-lain yang sudah dianggap kuno, usang dan tidak mengikuti dinamika dan perkembangan zaman dalam tata pergaulan, meskipun semua nilai-nilai moral dan agama itu dipegang teguh oleh orang-orang terdahulu (*orang tua mereka*).

Sebagian besar para psikolog berpendapat bahwa kenakalan remaja yang perbuatannya melanggar hukum, norma agama, sosial yang biasanya disebabkan kurangnya para remaja menghayati ajaran-ajaran agamanya. Maka untuk mengatasi masalah kenakalan remaja perlu dilakukan tindakan preventif sedini mungkin. Firman Allah dalam Surah An-Nisa' ayat 9 yang berbunyi :

وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : *"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatirkan kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Qs. Annisa' : 9)".²*

Dari keterangan ayat di atas, diisyaratkan oleh Allah SWT, bahwa Allah menyuruh kepada manusia agar jangan meninggalkan keturunan yang lemah. Adapun yang dimaksud lemah disini adalah lemah pendidikan, lemah ekonomi, terlebih lagi lemah fisik dan lemah dalam bidang agama, moral dan akhlak. Di harapkan kepada orang tua di Kelurahan Kembang Paseban agar dapat memberikan pembinaan moral (*akhlak*) bagi anak dalam kondisi apapun, apalagi seperti saat sekarang ini, merupakan hal yang tidak bisa ditawar-tawar lagi dan merupakan suatu kewajiban.

Pendidikan di Indonesia dalam pelaksanaannya dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, non formal dan informal ketiga unsur ini selalu dituntut untuk sering bekerja sama sehingga dapat diwujudkan tujuan

² Anonim, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Yayasan Penyelenggara/Penterjemah Al-Qur'an. 1971, hlm. 116.

pendidikan yang diharapkan. Umar Tirtaharaja dan S. La Sulo dalam bukunya *Pengantar Pendidikan* ditegaskan bahwa : "Pendidikan sepanjang hayat dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat, karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama keluarga, masyarakat dan pemerintah mendorong terwujudnya pendidikan sepanjang hayat".³

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa salah satu usaha untuk terlaksananya dalam pengembangan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam sangat ditentukan oleh kerja sama orang tua, karena dalam hal ini salah satu faktor yang cukup menentukan keberhasilan dalam membina anak remajanya. Justru itu bila dikatakan bahwa pembinaan itu adalah memperbaiki atau mempertahankan dari perbuatan yang tidak baik menjadi lebih baik dan sempurna dari semula.

Sebagaimana kehidupan remaja pada umumnya, keberadaan remaja di Kelurahan Kembang Paseban tidak lepas dari kesenangan para remaja akan kumpul-kumpul, mengganggu orang, sampai kepada mabuk-mabukan bahkan ada yang sampai menjadi pecandu narkoba. Kondisi ini menarik perhatian penulis untuk menelusuri kedalam lingkungan mereka. Menjadi sangat menarik permasalahan ini karena permasalahan serupa hampir terjadi di setiap tempat.

Melihat dari latar belakang di atas penulis merasa terpanggil untuk mengangkat judul sebuah penelitian yaitu **PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN KEMBANG PASEBAN KECAMATAN MERSAM KABUPATEN BATANGHARI.**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus penekanan dalam penelitian ini adalah :

³ Umar Tirtaharaja dan S. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2005, hlm. 120.

1. Apa bentuk dan penyebab kenakalan remaja di Kelurahan Kembang Paseban Kecamatan Mersam?
2. Apa kendala yang dihadapi oleh tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja?
3. Apa peran tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Kembang Paseban Kecamatan Mersam?

C. Kerangka Teoritis

Pembahasan ini penulis tuangkan beberapa pokok-pokok pikiran yang diambil dari para ahli pendidikan sebagai gambaran dalam memahami permasalahan dalam skripsi ini.

1. Peran

”Peran adalah sesuatu yang menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru maupun stafnya”.⁴

Sedangkan menurut Slameto dalam bukunya *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* ”Peranan adalah sesuatu yang mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas untuk mencapai tujuan”.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat penulis pahami bahwa peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian dan menggambarkan tentang suatu proses yang mampu mengubah tingkah laku melalui proses bimbingan, didikan untuk mencapai suatu tujuan.

4. Tokoh Agama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa tokoh adalah rupa (wujud dan keadaan), macam atau jenis, bentuk badan, perawakan, orang yang terkemuka dan kenamaan.⁶ Sedangkan agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta. 2007, hlm. 143.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta. 2003, hlm. 97.

⁶ Anonim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 2007, hlm. 1203.

peribadatan kepada tuhan yang maha kuasa dan manusia serta lingkungannya.⁷

”Agama adalah konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat pada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga menjadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat bersangkutan”.⁸

Dari perhatian di atas dapat dipahami bahwa tokoh agama adalah penghargaan tinggi yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang dipandang mampu dan cakap dalam hal bidang keagamaan dan pedoman bagi tingkah laku masyarakat.

5. Kenakalan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kenakalan adalah ”Sifat nakal, perbuatan nakal”.⁹ Nakal adalah suka berbuat tidak baik, suka mengganggu (teman-temannya dalam bermain) suka tidak menurut; buruk kelakuan, buruk akhlak. Kenakalan adalah perbuatan nakal perbuatan tidak baik dan bersifat mengganggu ketenangan orang lain; tingkah laku yang melanggar norma kehidupan masyarakat.¹⁰ Kenakalan yaitu suatu tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat anti sosial, melanggar norma-norma sosial, agama atau lingkungan yang berlaku di masyarakat.¹¹

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat dipahami bahwa kenakalan adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang menyalahi norma-norma atau aturan yang berlaku.

6. Remaja

Remaja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu ”Mulai dewasa, sudah sampai umur kawin, ia sekarang bukan anak-anak lagi”.¹²

⁷ *Ibid.* hlm. 12.

⁸ *Ibid.* hlm. 783.

⁹ *Ibid.* hlm. 772.

¹⁰ Ahmad. A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung : Reality Publisher, 2006, hlm. 383.

¹¹ Heriee, *Kenakalan Remaja dan Narkotika serta Upaya Penanggulangannya*. Pekalongan : Bahagia. 1996, hlm. 10.

¹² Anonim. *Op. cit.* hlm. 600.

Remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai dewasa.¹³

Remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun yaitu menjelang masa dewasa muda.¹⁴

Definisi remaja menurut para ahli - Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yaitu diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi.¹⁵

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak – anak menuju dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.¹⁶

Dari kenyataan di atas maka banyak anak pada masa ini ingin mencari identitas diri yang ditunjukkan dengan berbagai cara dalam kehidupannya. Selanjutnya Daradjat menjelaskan tentang batas umur yang menentukan masa remaja sebagai berikut :

”Masa remaja itu terbagi dua tingkat, yaitu masa remaja pertama, kira-kira dari umur 13-16 tahun dimana pertumbuhan jasmani dan kecerdasannya berjalan sangat cepat. Dan kedua masa remaja terakhir kira-kira diumur 17-21 tahun, yang merupakan pertumbuhan atau perubahan terakhir dalam pembinaan pribadi dan sosial”.¹⁷

Segala persoalan dan problem yang terjadi pada masa remaja bersangkutan paut dan kait mengait dengan usia yang mereka lalui, dan tidak

¹³ Zakiah Daradjat. *Op. cit.* hlm. 69.

¹⁴ Soetjningsih. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : CV Sagung Seto. 2004, hlm. 45.

¹⁵ Yusuf Syamsu. *Psikologi Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2004, hlm. 184.

¹⁶ Hurlock, Elizabeth B. Alih bahasa Isti Widayanti dan Sudjarwo. (1999). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga. 1999, hlm. 206.

¹⁷ Zakiah Daradjat. *Op. cit.* hlm. 113.

dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan dimana mereka tinggal. Kendatipun bermacam-macam umur yang ditentukan sebagai batas yang menentukan masa remaja. "Namun pada umumnya ahli-ahli mengambil patokan \pm antara 13-21 tahun adalah umur remaja. Sedangkan yang khususnya mengenai perkembangan jiwa agama dapat diperpanjang menjadi \pm 13 sampai 24 tahun".¹⁸

Ada banyak faktor penyebab perlunya pembinaan remaja yang telah menyeret mereka pada dekadensi moral dan ketidak berhasilan pendidikan mereka di dalam masyarakat, dan kenyataan kehidupan yang pahit penuh dengan kegilaan. Betapa banyak sumber kejahatan dan kerusakan yang menyeret mereka dari berbagai sudut dan tempat berpijak.

"Oleh karena itu, jika para pendidik tidak dapat memikul tanggung jawab dan amanat yang dibebankan kepada mereka, dan pula tidak mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kelainan pada remaja serta upaya penanggulangannya maka akan terlahir suatu generasi yang berhelimang dengan dosa dan penderitaan di dalam masyarakat".¹⁹

Jadi kenakalan, kecemasan dan kegelisahan para remaja tidak hanya datang dari dirinya seorang. Namun hal itu semua dapat dicegah dengan menanamkan ajaran agama sejak dini kepada anak-anak remaja serta menghilangkan semua sebab musabab timbulnya kejahatan remaja, baik yang berupa pribadi, lingkungan, masyarakat, sosial ekonomi.

Menurut Hurlock, Elizabeth B masa remaja digolongkan menjadi tiga tahapan yaitu : Tahap-tahap masa remaja digolongkan menjadi 3 tahap yaitu :

1. Masa pra remaja : 12-14 tahun Yaitu periode sekitar kurang lebih 2 tahun sebelum terjadinya pemasakan seksual yang sesungguhnya tetapi sudah terjadi perkembangan fisiologi yang berhubungan dengan pemasakan beberapa kelenjar endokrin.

¹⁸ Zakiah Daradjat. *Op.cit.* hlm. 72.

¹⁹ Abdullah Nasih Ulwan. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta : Pustaka Amani. 1999, hlm. 113.

2. Masa remaja awal : 14-17 tahun Yaitu periode dalam rentang perkembangan dimana terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi.
3. Masa remaja akhir : 17-21 tahun Berarti tumbuh menjadi dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.²⁰

Menurut Zulkifli L, remaja memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Pertumbuhan fisik, Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa.
2. Perkembangan seksual, Seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri dan sebagainya.
3. Cara berfikir, Cara berpikir causatif yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat. Misalnya remaja duduk didepan pintu, kemudian orang tua melarangnya sambil berkata “pantang“. Andai yang dilarang itu anak kecil, pasti ia akan menuruti perintah orang tuanya, tetapi remaja yang dilarang itu akan mempertanyakan mengapa ia tidak boleh duduk didepan pintu.
4. Emosi yang meluap-luap, Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Suatu saat ia bisa sedih sekali, dilain waktu ia bisa marah sekali.
5. Mulai tertarik pada lawan jenis, Dalam kehidupan sosial remaja, mereka lebih tertarik pada lawan jenisnya dan mulai pacaran.
6. Menarik perhatian lingkungan, Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian lingkungannya, berusaha²¹ mendapatkan status dan peran seperti melalui kegiatan remaja di kampung-kampung.

²⁰ Hurlock, Elizabeth B. Alih bahasa Isti Widayanti dan Sudjarwo. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga. 1999, hlm. 206.

²¹ Zulkifli L. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2003, hlm. 65-67.

7. Terikat dengan kelompok, Remaja dalam kehidupan sosialnya tertarik pada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua dinomor duakan sedangkan kelompoknya dinomor satukan.

D. Pembahasan

1. Bentuk dan penyebab kenakalan remaja di Kelurahan Kembang Paseban Kecamatan Mersam

Pada Kelurahan Kembang Paseban ada beberapa bentuk kenakalan remaja yang terjadi antara lain :

a. Perkelahian/Tawuran

Tawuran atau tubir adalah istilah yang sering digunakan masyarakat Indonesia, khususnya di kota-kota besar sebagai perkelahian atau tindak kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok atau suatu rumpun masyarakat. Sebab tawuran ada beragam, mulai hal-hal sepele sampai hal serius yang menjurus pada tindakan bentrok. Tawuran merupakan suatu penyimpangan sosial berupa perkelahian.

Hasil wawancara penulis dengan salah satu remaja Amirudin di Kelurahan Kembang Paseban yang bernama Muhaimin mengatakan :

”Tawuran antar kami biasa terjadi antara sekolah, tawuran disini biasanya hanya karena hal sepele. Hal tersebut paling hanya solidaritas antar teman, dan tidak tahu hal sebenarnya apa yang dipermasalahkan. Kebanyakan teman-teman yang tawuran cuma ikut-ikutan teman saja, paling juga biar dianggap pemberani dan mau membela teman”.²²

Hal tersebut juga dibenarkan oleh salah satu guru Bapak Rahmansyah di Kelurahan Kembang Paseban yang menyatakan :

”Ada beberapa remaja di Kelurahan Kembang Paseban ini yang suka tawuran atau berkelahi. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal antara lain soal percintaan, ada juga disebabkan hanya karena ingin mengadu kekuatan, serta ada juga yang ikut tawuran hanya ingin membela teman yang sebenarnya dia sendiri tidak tahu pokok permasalahan kenapa temannya berkelahi”.²³

²² Wawancara, Tanggal 5 Mei 2013.

²³ Wawancara, Tanggal 5 Mei 2013.

b. Minum-minuman Keras

Sebenarnya ajaran Islam telah mengemukakan bahwa dengan berzikir maka hati manusia akan menjadi tenang. Akan tetapi di negara yang beragama seperti Indonesia ini, di mana perbuatan meminum-minuman keras saat ini sudah menjadi suatu hal yang biasa. Baik itu di perkotaan maupun di pedesaan. Apalagi jika ada masah yang di hadapi, maka untuk menghilangkan masalah tersebut di pergunakanlah minum-minuman keras. Hal itu terjadi di Kelurahan Kembang Paseban sebagai di katakan oleh bapak Rahmat bahwa :

”Kenakalan anak-anak yang telah menginjak remaja di sini sebagian memang telah pada tahap yang mengkhawatirkan, sebagai contoh mereka sering melakukan hal-hal yang melanggar ajaran agama seperti minum-minuman keras dan hal itu telah dilakukan oleh sebagian anak-anak remaja disini.”²⁴

Selanjutnya bapak Rahman masyarakat setempat juga mengatakan bahwa :

”Penyebab remaja minum-minuman keras adalah kurangnya perhatian orang tua akan aktivitas anak-anak mereka, remaja yang ikut-ikutan teman mereka yang sudah dahulu terpengaruh oleh minuman keras dan meminum-minuman keras yang mereka anggap bisa menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.”²⁵

Anak-anak yang sering melakukan penyimpangan atau kenakalan remaja memang tidak lepas dari peran orang tua mereka, jika orang tua selalu memperhatikan dan membimbing anak-anak/remaja baik dengan memberikan pendidikan agama serta mengarahkan mereka bahwa apa yang mereka lakukan adalah perbuatan yang tidak benar, maka mereka akan menyadari bahwa sesungguhnya perbuatan mereka itu adalah salah hal ini akan menjadikan penyimpangan-penyimpangan yang selalu di lakukan remaja bisa dihindari.

Salah seorang remaja yang bernama Husin mengatakan bahwa :

²⁴ Wawancara, Tanggal 5 Mei 2013.

²⁵ Wawancara, Tanggal 5 Mei 2013.

”Minum-minuman keras itu dapat menghasilkan masalah yang kita hadapi, apalagi jika kita sedang ada masalah pribadi, maka solusi yang paling tepat adalah menggunakan minuman keras agar masalah yang kita hadapi menjadi hilang dan disamping untuk pergaulan dengan teman-teman.”²⁶

Wawancara dengan salah seorang remaja yang penulis temui (Samsul) mengatakan :

”Hampir setiap malam minggu, kami selalu ngumpul dengan kawan-kawan. Tidak ada acara khusus hanya sekedar mani gitar, nyanyi atau ngobrol-ngobrol sambil sesekali menengguk minuman keras seperti bir, ceper, atau topi miring.”²⁷

Selanjutnya peneliti mewawancarai Bapak As’ad yang menyatakan bahwa :

”Saya menyadari sangat sedikit sekali perhatian saya terhadap anak saya, itu sebenarnya bukan keinginan saya, tetapi pekerjaanlah yang menuntut demikian, karena saya beserta istri bekerja sebagai petani yang pergi pagi dan pulang sore, jadi hampir tidak ada waktu untuk anak, akhirnya anak saya lebih sering ngumpul-ngumpul sama teman-temannya ketimbang diam dirumah.”²⁸

Wawancara dengan Bapak Maskur selaku tokoh masyarakat Desa Kelurahan Kembang Paseban yang mengatakan :

”Berbagai jenis minuman keras yang sering di konsumsi oleh para remaja Kelurahan Kembang Paseban, baik minuman produk lokal ada pula jenis minuman dari luar daerah bahkan ada produk impor, diantaranya cap macan, tuwak, topi miring, dan berbagai jenis bir. Berbagai jenis minuman sebagian dapat dibeli di toko-toko yang ada di Kelurahan Kembang Paseban dan tak jarang secara langsung mereka dapatkan di Kota Jambi.”²⁹

c. Penyalahgunaan Narkoba

Remaja-remaja yang tinggal di Kelurahan Kembang Paseban pada umumnya telah mengenal tentang narkoba dan bagaimana bahaya narkoba

²⁶ Wawancara, Tanggal 5 Mei 2013.

²⁷ Wawancara, Tanggal 5 Mei 2013.

²⁸ Wawancara, Tanggal 5 Mei 2013.

²⁹ Wawancara, Tanggal 5 Mei 2013.

dan bagaimana pula cara untuk menggunakannya, barang tersebut sering sekali dijumpai dijual oleh orang-orang tertentu dengan harga yang sangat mahal, siapapun yang mengkonsumsi barang tersebut maka berakibat kecanduan dan akan berdampak negatif bagi siapa saja yang telah bergantung dengan obat tersebut jika demikian maka para remaja yang sudah bergantung dengan barang tersebut akan menggunakan cara apa saja untuk mendapatkannya baik dengan cara halal maupun dengan jalan haram.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas, penulis mewawancarai Bapak Markoto selaku Lurah di Kelurahan Kembang Paseban yang menyatakan bahwa :

”Di Kelurahan ini kenakalan remajanya sangat perlu diperhatikan dan diberikan bimbingan, karena ada sebagian remajanya yang menggunakan narkoba, walaupun sebenarnya hanya sekedar mencoba-coba demi untuk pergaulan dengan teman sesamanya, nanti akan berakibat fatal dan dikhawatirkan akan kecanduan dan bersampak negatif bagi mereka dan orang tua.”³⁰

Selanjutnya peneliti mewawancarai H. Somad selaku tokoh agama di Kelurahan Kembang Paseban ini beliau sangat di segani dan di hormati di lingkungan ini beliau mengatakan :

”Melihat keadaan remaja sekarang sangat jauh berbeda dengan keadaan remaja zaman dulu, remaja sekarang ini banyak dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, pengaruh lingkungan dan kurangnya perhatian dari orang tua di sebabkan kesibukan orang tua mencari nafkah.”³¹

Dan peneliti juga mewawancarai Idham selaku tokoh pemuda Kelurahan Kembang Paseban yang juga memiliki anak remaja mengatakan bahwa :

”Jika sudah kenal dengan narkoba, maka akan sangat sulit untuk menghilangkannya karena narkoba adalah obat yang membuat kecanduan bagi para pemakainya, sehingga apabila sudah kecanduan, seorang pemakai narkoba akan melakukan apa saja untuk mendapatkan barang tersebut, termasuk mencuri.”³²

³⁰ Wawancara, Tanggal 7 Mei 2013.

³¹ Wawancara, Tanggal 7 Mei 2013.

³² Wawancara, Tanggal 7 Mei 2013.

Wawancara dengan keluarga bapak Thalib mengatakan :

”Pekerjaan saya adalah seorang petani dan pekerjaan istri saya adalah PNS. Kami dikaruniai satu orang anak. Kami memberi sepenuhnya kepercayaan kepada anak kami untuk meneruskan pendidikannya di perguruan tinggi di Jambi dan di luar pengawasan kami dia terpengaruh oleh temannya untuk mencoba menggunakan narkoba ini di sebabkan saya terlalu memanjakannya dan kurang pendidikan agama padanya.”³³

Wawancara dengan bapak Wahid yang mengatakan :

”Kenakalan anak saya, bukan dikarenakan kurangnya perhatian dari saya, tetapi terpengaruh oleh pergaulan dan lingkungan sehingga anak saya terjerumus menggunakan narkoba di sebabkan oleh lingkungan di sekitarnya, padahal saya sudah berulang-ulang kali mengingatkannya untuk tidak bergaul dengan orang yang memakai narkoba.”³⁴

Wawancara dengan Zukian salah seorang remaja yang mengatakan

bahwa :

”Pada masa ini umumnya seorang mempunyai rasa ingin tahu dan mencoba hal yang baru yang belum pernah dirasakannya pada masa dia kanak-kanak, rasa yang ingin tahu yang begitu besar bila tidak diarahkan ke hal-hal yang positif maka akan sangat merugikan pribadi seseorang tersebut salah satunya adalah pada permasalahan narkoba ini. Pada pertama kali memakai narkoba biasanya diberikan oleh teman ”Bandar” secara cuma-cuma, setelah dia ketagihan barulah ketika dia sakau (ingin memakai narkoba) maka barang yang tadinya gratis akan sangat menjadi mahal dari pada vitamin yang ada ditoko obat. Sebab biasanya akan timbul sebagai akibat dari masalah yang sedang dihadapinya baik dengan teman, keluarga, atau pacarnya, dengan dalih menenangkan pikiran. Faktor-faktor inilah yang menurut saya menjadi pemicu remaja untuk masuk dalam lingkaran setan.”³⁵

Adapun penyebab dari kenakalan remaja di Kelurahan Kembang Paseban adalah sebagai berikut :

³³ Wawancara, Tanggal 7 Mei 2013.

³⁴ Wawancara, Tanggal 7 Mei 2013.

³⁵ Wawancara, Tanggal 7 Mei 2013.

1. Kurangnya Perhatian Orang Tua

Adapun penyebab kenakalan remaja di Kelurahan Kembang Paseban ini salah satunya adalah keadaan keluarga, dimana sebagian besar dari keluarga di Kelurahan Kembang Paseban ini adalah seorang petani, dimana pada setiap harinya orang tua mereka akan pergi bertani atau keladang pada waktu pagi hari serta akan pulang pada sore hari. Hal ini menyebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak mereka. Dengan kurangnya perhatian dari orang tua akan menyebabkan anak-anak mereka melakukan hal semaunya mereka saja, dikarenakan tidak adanya lagi pengawasan serta pengontrolan tingkah laku mereka dirumah mau pun diluar rumah.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu kepala keluarga Bapak Budi di Kelurahan Kembang Paseban yang menyatakan :

”Memang benar sebagian besar orang tua di Kelurahan Kembang Paseban memiliki pekerjaan petani, dimana mereka akan selalu pergi bertani pada pagi hari serta akan pulang pada sore hari, sehingga perhatian pada anak akan sangat kurang, karena disebabkan orang tua lebih terfokus dalam hal mencari nafkah”.³⁶

Selain itu Reza salah satu remaja di Kelurahan Kembang Paseban juga menyatakan bahwa :

”Orang tua saya di rumah akan selalu pergi bertani pada pagi hari serta akan pulang pada sore harinya, serta kami anak-anaknya hanya akan bertemu dengan orang tua kami pada waktu malam hari saja”.³⁷

2. Kurangnya Pendidikan Agama

Bagi seorang anak, pendidikan yang diterima dalam keluarga merupakan pendidikan awal yang fundamental. Artinya melalui pendidikan yang di ajarkan di tengah-tengah keluarganya akan menjadi dasar dan senantiasa mewarnai perkembangan kehidupan anak di masa yang akan datang, termasuk pula pendidikan agama. Pada pendidikan agama itu, kedua

³⁶ Wawancara, Tanggal 7 Mei 2013.

³⁷ Wawancara, Tanggal 7 Mei 2013.

orang tua yang berperan penting yang akan di jadikan panutan, contoh ataupun tolak ukur anak dalam berbuat.

Seorang anak akan selalu meneladani sikap dan perilaku yang di tampilkan oleh kedua orang tuanya. Karena itu, pendidikan agama selayaknya di berikan secara intensif kepada anak sejak dini hingga dewasa. Pendidikan ini penting karena jika kurang maka akan melahirkan sosok-sosok pribadi yang buruk dan meresahkan keluarga, masyarakat serta lingkungan sekitar, hal ini sebagaimana ditegaskan dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Helmi sebagai berikut :

”Faktor utama yang saya perhatikan dan sangat mempengaruhi terhadap perilaku kehidupan remaja di Kelurahan Kembang Paseban saat ini di antaranya adalah karena kurangnya pendidikan agama pada anak, di tambah lagi dengan lingkungan pergaulan yang sudah mulai ikut-ikutan gaya atau model orang-orang kota besar yang tidak sesuai dengan norma dan kebiasaan orang desa”.³⁸

Mendidik tentang ajaran agama kepada anak adalah kewajiban yang mesti di laksanakan oleh semua orang tua, mulai dari anak masih kecil hingga tumbuh menjadi remaja dan dewasa. Pendidikan itu harus dilakukan secara terus-menerus karena pada masa kanak-kanak boleh dikatakan belum mempunyai kemandirian dan masih disuruh untuk melakukan sesuatu, misalnya mengerjakan sholat lima waktu. Melalui cara seperti itu dimaksudkan agar anak senantiasa memiliki kemauan dan akhirnya terbiasa bila sudah menjadi remaja.

Hal diatas dibenarkan oleh salah satu tokoh agama di Kelurahan Kembang Paseban Bapak Sibawaihi, yang menyatakan :

”Kenakalan remaja yang terjadi di Kelurahan Kembang Paseban salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pendidikan agama kepada remaja itu sendiri. Kebanyakan remaja di Kelurahan ini hanya mendapatkan pendidikan formal di sekolah, sedangkan pendidikan agama hanya sebagian kecil remaja saja yang mengikuti”.³⁹

³⁸ Wawancara, Tanggal 7 Mei 2013.

³⁹ Wawancara, Tanggal 7 Mei 2013.

Selain dari pernyataan Bapak Sibawaihi, Bapak Zainudin selaku salah satu orang tua remaja di Kelurahan Kembang Paseban juga memberikan pernyataan :

”Memang benar hanya sebagian kecil saja remaja di Kelurahan Kembang Paseban yang mengikuti pendidikan agama, seperti pendidikan mengaji al-Qur’an di Masjid atau di Langgar. Sebagian besar hanya mengikuti pendidikan formal disekolah saja. Hal ini dirasa sangat kurang untuk memberikan pengertian kepada remaja akan kenakalan remaja yang mereka lakukan”.⁴⁰

Pendidikan spritual diperlukan untuk memberikan pengertian akan kenakalan remaja dari segi keagamaan, agar remaja itu tahu jika mereka melakukan kenakalan remaja, tidak hanya dilarang oleh negara tetapi juga dilarang didalam agama. Jadi disarankan kepada setiap orang tua hendaknya selain memberikan pendidikan formal kenada anak, hendaknya juga diimbangi dengan memberikan pendidikan spritul kepada anak, sehingga anak tidak hanya mengetahui kepentingan didunia, tetapi juga mengetahui kepentingan diakhirat.

3. Keadaan Masyarakat

Pengaruh lingkungan yang di maksud adalah kondisi tempat hidup dan interaksi sosial remaja yang ada di Kelurahan Kembang Paseban. Pengamatan penulis, di sebabkan lingkungan di sekitar remaja banyak yang sudah terbiasa dengan perbuatan-perbuatan buruk dan salah, seperti menggunakan narkoba, dan minum-minuman keras, sehingga remaja ikut-ikutan dengan temannya larut dalam pergaulan seperti itu.

Para remaja yang menggunakan narkoba, meminum-minuman keras serta tawuran ini memang sudah sangat mengkhawatirkan sebagaimana yang disampaikan Bapak Rahmat :

”Kami-kami ini tidak langsu tua seperti sekarang ini, tapi juga pernah mengalami yang namanya masa remaja, tapi pergaulan kami dulu tidak separah remaja zaman sekarang. Saya perhatikan, kenakalan remaja di Kelurahan Kembang Paseban ini sangat

⁴⁰ Wawancara, Tanggal 8 Mei 2013.

memprihatinkan. Umpamanya mereka sering melanggar ajaran agama seperti merokok di bulan puasa, kalau ada acara di tempat pengantin tidak sedikit dari mereka yang mengkonsumsi minuman keras. Nasehat, teguran dan marah orang tuanya sudah mereka anggap hal-hal biasa saja seperti angin lalu”.⁴¹

Jika keadaan lingkungan masyarakat bergaul tidak baik maka remaja tersebut juga menjadi tidak baik cenderung negatif. Setelah penulis amati lebih jauh tentang bagaimana pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari, penulis temukan suatu kenyataan bahwa tidak berlebihan apa yang diungkapkan oleh Bapak Rahmat di atas, dimana terdapat beberapa remaja melakukan perbuatan-perbuatan yang kurang terpuji, seperti menggunakan narkoba, minum-minuman keras, tawuran sementara orang tua sudah sering memberikan nasehat, teguran atas perbuatan anak-anaknya, marah orang tuanya sudah mereka anggap hal yang biasa saja bahkan ada pula yang melawan orang tua.⁴²

2. Kendala yang dihadapi oleh tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja

Dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Kembang Paseban tokoh agama menghadapi beberapa kendala berupa :

a. Kurangnya peran serta orang tua

Kurangnya peran serta orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja merupakan kendala yang dihadapi, karena orang tua adalah orang pertama yang berhadapan dengan para remaja. Kurangnya peran serta orang tua disini disebabkan terlalu sibuknya orang tua dalam mencari nafkah dibandingkan memperhatikan perkembangan anak-anaknya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Zaidan :

”Saya sebagai orang tua mengakui, saya terlalu sibuk untuk mencari nafkah, terlalu sibuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga saya mengabaikan perkembangan anak-anak saya, hal ini menyebabkan

⁴¹ Wawancara, Tanggal 8 Mei 2013.

⁴² Observasi, Tanggal 8 Mei 2013.

anak-anak saya tubuh dan berkembang tidak sesuai dengan keinginan saya”.⁴³

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan penulis, dimana sebagian besar orang tua di Kelurahan Kembang Paseban mata pencaharian mereka adalah bertani. Dimana setiap mereka bertani, mereka akan pergi pagi hari serta akan pulang pada sore harinya. Hal ini menyebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan serta perkembangan anak-anak mereka.⁴⁴

Kurangnya peran serta orang tua juga di benarkan oleh Bapak Ramadi yang menyatakan :

”Kurangnya peran serta orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja adalah kendala yang cukup berperan, hal ini disebabkan orang tua merupakan orang pertama yang berhadapan langsung dengan para anak-anak, sehingga orang tua lah yang paling mengetahui tingkah laku anak-anak mereka”.⁴⁵

Selain itu salah satu orang tua juga mengatakan bahwa :

”Sedikitnya peran orang tua dalam memimbing anak-anak mereka dalam memperoleh pengetahuan, tidak hanya pengetahuan umum tetapi juga pengetahuan agama, dengan mengetahui pengetahuan umum menjadi bekal anak-anak di dunia, dengan mengetahui pengetahuan agama menjadi bekal anak-anak mereka untuk kehidupan di akhir”.⁴⁶

Penulis juga mewawancarai Rahma salah satu remaja di Kelurahan Kembang Paseban yang menyatakan :

”Saya selaku remaja membenarkan, kendala dalam menghadapi kenakalan remaja di kelurahan kembang Paseban ini adalah kurangnya peran orang tua dalam mendidik anak-anak mereka, dimana para orang tua hanya memikirkan mencari nafkah semata, mereka tidak berfikir jika anak-anak mereka juga membutuhkan pengetahuan agama, agar anak-anak mereka tidak salah jalan”.⁴⁷

⁴³ Wawancara, Tanggal 16 Mei 2013.

⁴⁴ Observasi, Tanggal 16 Mei 2013.

⁴⁵ Wawancara, Tanggal 16 Mei 2013.

⁴⁶ Wawancara, Tanggal 16 Mei 2013.

⁴⁷ Wawancara, Tanggal 16 Mei 2013.

b. Kurangnya minat remaja mengikuti pengajian

Kendala lain yang cukup menghambat tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja adalah kurangnya minat remaja mengikuti pengajian. Hal ini disebabkan sedikit pengetahuan remaja akan pentingnya pengetahuan agama seperti mengaji. Dengan mengaji seseorang akan tau baik buruknya tingkah laku yang telah diperbuatnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Rahmat, selaku tokoh agama di Kelurahan Kembang Paseban :

”Adanya pengajian di suatu desa bukan hanya semata-mata untuk para orang tua saja, pengajian itu juga baik untuk remaja dan anak, buat seorang remaja dengan mengikuti pengajian, mereka akan tau hal-hal yang dilarang oleh agama, hal-hal yang akan menambah dosa adalah dengan adanya kenakalan remaja itu sendiri”.⁴⁸

Kurangnya minat remaja mengikuti pengajian antara lain disebabkan para remaja berfikir tidak ada gunanya mengikuti pengajian, mereka lebih suka bermain dari pada mengikuti pengajian. Para remaja lebih berfikir jika mereka mengikuti pengajian, mereka akan selalu dinasehati atau diceramahi tentang agama. Padahal jika mereka berfikir positif, dengan mengikuti pengajian mereka akan mendapatkan pengetahuan yang lebih, bahkan pengetahuan tentang agama yang mungkin mereka tidak ketahui atau tidak mereka dapatkan disekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu orang tua remaja Bapak Budi :

”Para remaja masa kini lebih banyak berfikir hanya untuk dunia saja, mereka tidak berfikir kalau mereka hidup ini tidak hanya untuk dunia saja, tetapi juga untuk akhirat. Mereka tidak berfikir jika perbuatan mereka di dunia akan dimintai pertanggung jawabannya di hari akhir nanti, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan remaja akan agama”.⁴⁹

⁴⁸ Wawancara, Tanggal 16 Mei 2013.

⁴⁹ Wawancara, Tanggal 17 Mei 2013.

Hal senada juga di ungkapkan oleh salah satu remaja di Kelurahan Kembang Paseban yang menyatakan :

”Kami para remaja dengan jiwa muda kami, kami hanya berfikir apa yang kami perbuat saat sekarang ini untuk kesenangan saat ini juga, kami tidak berfikir jika perbuatan kami saat ini akan ada pertanggung jawabannya kelak di hari akhir. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan agama yang kami dapat, pengetahuan agama yang kami peroleh hanya sebagian kecil saja di sekolah, sedangkan di luar sekolah kami tidak lagi memperoleh pengetahuan agama”.⁵⁰

c. Pesatnya perkembang teknologi

Pesatnya perkembangan teknologi menambah kendala yang di hadapi tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Kembang Paseban, dengan banyaknya warung-warung internet menjadi sarana berkembangnya kenakalan remaja. Dengan semakin menjamurnya warung-warung internet yang dapat dijumpai di Kecamatan Mersam maka semakin mudah para remaja mengakses hal-hal negatif yang diperoleh melalui internet. Hal senada diungkapkan oleh Bapak Talib yang menyatakan :

”Menjamurnya warung-warung internet yang ada di Kecamatan Mersam, semakin mudahnya para remaja untuk mengakses hal-hal yang negatif yang diperoleh melalui internet, sehingga semakin mudahnya para remaja meniru hal-hal yang tidak baik, yang sebenarnya tidak baik buat mereka”.⁵¹

Pesatnya perkembangan teknologi ini selain adanya warung-warung internet yang mulai menjamur di Kecamatan Mersam, adajuga telephon genggam atau yang biasa di sebut HP, bermacam-macamnya merk serta kecanggihan yang ditawarkan semakin membuat para remaja berlomba-lomba untuk memilikinya, mulai dari hp yang biasa saja hingga hp yang bisa bermacam-macam hingga bisa mengakses internet. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Sudirman yang menyatakan :

⁵⁰ Wawancara, Tanggal 17 Mei 2013.

⁵¹ Wawancara, Tanggal 18 Mei 2013.

”Semakin berkembangnya teknologi semakin banyak pula merk-merk hp serta semakin banyak pula kecanggihan yang ditawarkan, sehingga tidak lagi perlu kewartung internet hanya melalui hp saja para remaja sudah dapat mengakses internet sehingga dengan sangat mudah para remaja memperoleh hal-hal negatif”.⁵²

Hal senada juga diungkapkan oleh Aap salah satu remaja di Kelurahan Kembang Paseban yang menyatakan :

”Hanya dengan menggunakan hp saya sudah dapat mengakses internet, mulai dari hal-hal yang positif hingga hal-hal negatif, semuanya dapat saya lihat. Hal ini balik kediri saya sendiri bisakah saya memilah-milah mana saja yang boleh saya lihat serta mana pula yang tidak boleh saya lihat”.⁵³

3. Peran Tokoh Agama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Kembang Paseban

Dari berbagai permasalahan yang terjadi di kalangan remaja masa kini, maka tentunya ada beberapa strategi yang digunakan oleh tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Kembang Paseban antara lain :

a. Pembinaan dalam Keluarga

Upaya orang tua dalam mendidik anaknya dapat dilakukan dengan berbagai cara, hal terpenting berupa memberikan perhatian yang cukup pada anak-anak, serta bisa dengan memasukkan anak ke lembaga pendidikan agama, atau dilakukan melalui pendidikan keluarga seperti mengajarkan remaja tentang nilai-nilai agama yang harus ditanamkan sejak kecil.

Pengamatan penulis tentang upaya yang dilakukan oleh Bapak Sudirman, salah satu orang tua di Kelurahan Kembang Paseban yang mendidik anaknya dengan cara ketat. Pendidikan yang diterapkan sangat membuat anaknya hati-hati dalam berbuat, jika ketahuan anak meminum-minuman keras maka anaknya akan diusir dari rumah, kemudian cara lain yang dilakukan untuk menanamkan nilai agama pada anaknya yaitu dengan

⁵² Wawancara, Tanggal 19 Mei 2013.

⁵³ Wawancara, Tanggal 19 Mei 2013.

memasukkan ke madrasah, pesantren dan mengikuti remaja masjid serta yasinan.⁵⁴

Selain itu Bapak Talib juga mengatakan bahwa :

”Karena khawatir dengan meningkatnya kenakalan remaja di kelurahan ini, maka saya sangat menekankan pendidikan agama kepada anak-anak dan keluarga. Dalam memberikan pendidikan agama, khususnya mengenai akhlak, salah satu upaya yang sudah saya lakukan adalah dengan selalu memberikan perhatian penuh kepada anak-anak dan selalu menyempatkan diri memberikan pendidikan akhlak yang lebih intensif lagi dari-hari-kehari. Hal ini perlu ditanamkan oleh semua prang tua di Kelurahan Kembang Paseban”.⁵⁵

Keluarga merupakan tumpuan pertama para anak-anak dalam bertingkah laku, dengan adanya perhatian yang cukup serta memberikan pengarahan untuk tekun dalam beribadah, ikhlas untuk melakukan sesuatu dan bersikap jujur sekalipun mereka salah.

b. Memberikan Pendidikan Agama yang cukup pada Remaja

Pendidikan agama yang dimaksud adalah seperti yang dikemukakan oleh Kepala Kelurahan Kembang Paseban Bapak Markoto yang mengatakan :

”Upaya mendasar yang harus ditempuh oleh tokoh agama, di Kelurahan Kembang Paseban ini untuk mengatasi problema kenakalan remaja adalah membentengi mereka dengan pendidikan agama yang baik, cukup dan terarah. Sebab, makin rendah pendidikan seorang anak, akan semakin lemah pula pengalaman ajaran agamanya. Akibatnya, anak akan sangat mudah terpengaruh oleh teman-temannya begitu pula sebaliknya”.⁵⁶

Upaya tokoh agama dalam mendidik remaja dapat dilakukan dengan berbagai cara, bisa dengan mengajak para remaja dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti mengikuti sertakan para remaja dalam kegiatan hari besar Islam Maulid Nabi Muhammad SAW, atau Isra’ Mi’raj, dan mengadakan lomba-lomba keagamaan dalam rangka Tahun Baru Hijriah.

⁵⁴ Wawancara, Tanggal 10 Mei 2013.

⁵⁵ Wawancara, Tanggal 10 Mei 2013.

⁵⁶ Wawancara, Tanggal 10 Mei 2013.

Sejalan dengan hal di atas berikut penulis kemukakan hasil wawancara dengan Bapak Rahmat berikut ini :

”Upaya yang dilakukan oleh tokoh agama di Kelurahan Kembang Paseban diantaranya menggiatkan ceramah-ceramah agama untuk mengajak mereka ke jalan yang baik dan benar”.⁵⁷

Seiring dengan hasil wawancara di atas sama halnya pendapat yang diutarakan oleh Bapak Talib berikut ini :

”Di mana ada beberapa cara yang sudah kami lakukan untuk mengatasi keresahan para orang tua terhadap anak remajanya yang nakal akibat pergaulan yang salah, saat ada kesempatan bertemu dengan Bapak Lurah, atau imam Masjid kami sering membicarakan hal ini, akhirnya ditempuhlah cara menggiatkan ceramah-ceramah agama yang melibatkan langsung para remaja sebagai pelaksana dengan harapan remaja yang sudah terlanjur rusak akhlaknya akan sadar, sementara bagi mereka yang belum supaya hati-hati dalam bergaul”.⁵⁸

Menyimak apa yang dilakukan oleh tokoh agama di Kelurahan Kembang Paseban, terlihat bahwa kepedulian tokoh agama merupakan harapan yang sangat besar dalam rangka mendukung peningkatan pembinaan pendidikan akhlak bagi remaja. Tokoh agama dapat memberikan dorongan moral terhadap perkembangan remaja sehingga tumbuh dan berkembang menjadi remaja yang shaleh, patuh kepada orang tua serta memiliki perilaku baik dan tidak meresahkan masyarakat.

c. Membentuk Lingkungan Masyarakat yang baik

Sebagaimana disebutkan di atas lingkungan masyarakat merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi perilaku remaja, maka untuk menciptakan generasi yang baik kita harus menciptakan lingkungan yang baik dengan cara lebih banyak berkumpul dan bergaul dengan orang-orang yang shaleh, memilih teman yang dekat dengan khalik dan masih banyak

⁵⁷ Wawancara, Tanggal 15 Mei 2013.

⁵⁸ Wawancara, Tanggal 15 Mei 2013.

cara lain yang bisa kita lakukan, jika hal ini mampu kita lakukan, maka peluang bagi remaja atau anak untuk melakukan hal negatif akan sedikit berkurang, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu tokoh agama di Kelurahan Kembang Paseban Bapak Rahmat yang menyatakan bahwa :

”Dengan membentuk lingkungan masyarakat yang baik, dapat membentuk tingkah laku remaja yang baik pula, sehingga para remaja tidak memikirkan untuk melakukan hal-hal negatif yang dapat merusak diri sendiri maupun orang lain”.⁵⁹

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang paling dekat dengan remaja, karena setelah lingkungan keluarga maka remaja akan lebih banyak menghabiskan waktunya di dalam lingkungan masyarakat, dengan adanya lingkungan masyarakat yang baik, akan dapat membentuk perilaku remaja yang baik pula. Selain itu dengan adanya lingkungan masyarakat yang baik akan membentuk remaja berfikiran positif dalam menghadapi masalah.⁶⁰

E. Kesimpulan

Dari beberapa permasalahan yang penulis kemukakan di atas, maka dalam bab terakhir (penutup) ini dapat diambil suatu kesimpulan :

1. Bentuk kenakalan remaja di Kelurahan Kembang Paseban berupa :
 - a. Perkelahian / Tawuran
 - b. Minum-minuman Keras
 - c. Penyalahgunaan Narkoba
2. Penyebab kenakalan remaja di Kelurahan Kembang Paseban berupa :
 - a. Kurangnya Perhatian Orang Tua
 - b. Kurangnya Pendidikan Agama
 - c. Keadaan Masyarakat

⁵⁹ Wawancara, Tanggal 15 Mei 2013.

⁶⁰ Observasi, Tanggal 15 Mei 2013.

3. Kendala yang dihadapi oleh tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Kembang Paseban berupa :
 - a. Kurangnya peran serta orang tua
 - b. Kurangnya minat remaja mengikuti pengajian
 - c. Pesatnya perkembangan teknologi
4. Peran Tokoh Agama dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Kembang Paseban berupa :
 - a. Pembinaan dalam keluarga
 - b. Memberikan pendidikan agama yang cukup pada remaja
 - c. Membentuk lingkungan masyarakat yang baik

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, (1971), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Yayasan Penyelenggara/Penterjemah Al-Qur'an.
- , (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- , (2011). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Jambi : Kementrian Agama RI Kopertais Wilayah XIII.
- Arikunto, Suharsyimi, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah, (1996). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Faisal, Sanafiah, (1990). *Penelitian Kualitatif dan Dasar-dasar Aplikasinya*. Malang : Yayasan Asah Asih Asuh.
- Marnoto, Lidya Harlina, (2006). *Menangkal Narkoba dan Kekerasan*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy. J, (1995). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muda, Ahmad. A.K, (2006). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung : Reality Publisher.
- Sardiman, (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumanto, Wasty, (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Tirtaharaja, Umar dan S La Sulo, (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ulwan, Abdullah Nasih, (1999). *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta : Pustaka Amani.